

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN MELAWI

Waridah¹, Aprima Tirsa²

¹STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi KM. 04 Kec. Nanga Pinoh, Kab. Melawi, Kal-Bar

iedha898901@gmail.com, Tirsaaprima6@gmail.com

Article info:

Received: 1 December 2022., Reviewed: 15 December 2022, Accepted: 16 December 2022.

DOI: [10.46368/jpd.v10i2.883](https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.883)

Abstract: The purposes of the study were to describe teacher pedagogic competence, improvement efforts, and to identify factors that influence the efforts to improve teacher's pedagogic competence in the teaching and learning process in elementary schools in Melawi Regency. The type of research used qualitative descriptive research is that researchers observe and interact through interview activities. Data analysis was conducted by data reduction, data presentation (data display), and drawing conclusions (verification). The results of the study show that the pedagogical competence of teachers can be seen from the ability to understand students, make learning plans, carry out learning, evaluate learning outcomes, and develop students to actualize their various potentials properly. Efforts to improve pedagogic competence are by attending, training, upgrading, workshops, seminars/discussions, supervision, and regular meetings. The factors that influence the efforts to improve the pedagogical competence of teachers are: educational background, teaching experience, state of health, state of well-being, educational facilities, work discipline in schools, and supervision of the principal.

Keywords: Pedagogic Competence, Teacher, Primary School

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru, upaya peningkatan, dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar pada sekolah dasar di Kabupaten Melawi. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi melalui kegiatan wawancara. Analisis data dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru terlihat dari kemampuan dalam memahami peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik yaitu dengan mengikuti, pelatihan, diklat, penataran, lokakarya (*workshop*), seminar /diskusi, supervisi (pengawasan), dan pertemuan rutin. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, yaitu: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, keadaan kesehatan, keadaan kesejahteraan, sarana pendidikan, kedisiplinan kerja di sekolah, dan pengawasan kepala sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru, Sekolah Dasar

Kompetensi guru menjadi cerminan kualitas seorang guru. Guru yang berkompentensi merupakan kriteria guru yang berkualitas. Kompetensi guru meliputi pedagogik, komunikasi, profesional, dan kepribadian (Slow et al., 2021). Pendidikan yang semakin maju dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional (Akbar, 2021). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong seorang guru harus melaksanakan pekerjaannya dengan kompeten. Dan profesionalisme sangat membutuhkan kompetensi dan keyakinan agar seseorang bisa dianggap layak mengemban tugasnya. Kompetensi sangat mutlak dimiliki seseorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Akan tetapi kurangnya pengetahuan tentang kompetensi serta peran seorang guru akan menyebabkan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan

baik sehingga tidak akan mencapai target pendidikan yang selama ini diharapkan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Ismail, 2015). Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompenten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran

dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Bila proses belajar mengajar berjalan secara efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid.

Melalui kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subyek yang belajar. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya.

Realita di lapangan banyak ditemukan tenaga pendidik belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan

teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Keadaan tersebut menyiratkan bahwa penyelenggaraan proses pembelajaran masih belum maksimal ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik guru dan pemenuhan hal belajar peserta didik. Untuk memenuhi hal tersebut sudah semestinya ada upaya yang dilakukan baik oleh guru sendiri ataupun pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan, terkhususnya adalah pihak lembaga atau sekolah.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru (Sulfemi & Lestari, 2017). Pendidikan

Dasar merupakan pendidikan yang sangat penting dalam proses pencetakan Sumber Daya Manusia (SDM) ke depan dan sebagai calon penerus bangsa, sehingga peran proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didiknya (Simanjuntak et al., 2020). Oleh sebab itu, untuk mendapatkan SDM berkualitas di masa yang akan datang, maka diperlukan guru yang berkualitas pula. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan meningkatkan kompetensinya (Sakti et al., 2019). Berkaitan dengan baiknya kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar maka perlu kajian tentang bagaimana kompetensi guru dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (Nurul Khotimah & Susanto, 2021) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Tujuan pemilihan metode penelitian kualitatif

adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Melawi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Teknik observasi terstruktur digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru yang dimiliki guru di beberapa sekolah di kabupaten Melawi, upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

b. Wawancara

Wawancara atau interview yang digunakan oleh peneliti adalah interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Wawancara atau interview dilakukan dengan kepala sekolah, dan para guru. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan oleh lembaga/yayasan, kepala sekolah, maupun guru itu sendiri dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar pada beberapa sekolah dasar di Kabupaten Melawi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk menyelidiki berupa dokumen-dokumen sekolah yang dijadikan obyek penelitian, selain itu metode ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengungkap data latar belakang obyek seperti data guru, siswa, fasilitas dan lainnya. Dalam penelitian ini, data dokumentasi merupakan pelengkap dan penunjang kegiatan yang dihasilkan dari wawancara dan observasi.

Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian terdiri dari: a) Lembar Observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator-indikator kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung, dengan langsung mengamatinya. b) Pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun berdasar indikator-indikator kompetensi pedagogik guru pada proses belajar mengajar di sekolah dasar. Pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan terbuka, yang artinya, jumlah pertanyaan tidak dibatasi jumlah tertentu, mengikuti laur respon nara sumber dalam menjawab pertanyaan. c) Lembar dokumentasi. Lembar dokumentasi berupa kumpulan dokumen yang berkaitan dengan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap *pertama*, yaitu reduksi data (*data reduction*) yaitu

meringkas kegiatan, memilih poin-poin pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta menemukan tema dan pola. Tahap *kedua*, penyajian data (*data display*) yaitu menyajikan data hasil dari reduksi. Tahap *ketiga*, penarikan kesimpulan (*verification*) yaitu hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran objektif. Dalam penelitian ini, keabsahan data dicapai melalui triangulasi. Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Data salah satu instrumen diverifikasi melalui instrumen lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada beberapa sekolah dasar di Kabupaten Melawi tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, di peroleh data sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar pada Sekolah Dasar di Kabupaten Melawi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh, guru sekolah dasar di Kabupaten Melawi dapat dikatakan profesional dan berkompeten di bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1 serta ada beberapa guru yang lulusan D-2, sehingga guru tersebut memiliki wewenang penuh dalam berjalannya proses belajar mengajar. Ibu kepala sekolah salah satu sekolah dasar mengatakan bahwa:

Guru di sekolah dasar ini mengajar sudah sesuai dengan bidangnya, sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahlian dan kreativitasnya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan buat siswa. Apalagi dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting, maka guru memahami gaya belajar dan karakteristik peserta didik, mampu membuat perancangan pembelajaran, mampu

melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar serta mampu mengembangkan kompetensi peserta didiknya.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan salah satu guru yang mengajar di sekolah dasar yang mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, para guru mempersiapkan terlebih dahulu rencana pengajaran atau satuan kegiatan harian, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif yang mengacu pada keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilai.

Berdasarkan sampel jawaban wawancara tersebut dapat dilihat bahwa guru-guru di beberapa sekolah dasar telah menunjukkan kompetensi yang dimiliki yang diperlihatkan melalui pengelolaan proses belajar mengajar dengan baik dan masih tetap terus berupaya mengembangkan kemampuan sesuai keahliannya, melakukan

pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan workshop, seminar yang diselenggarakan oleh dinas ataupun mandiri. Selain mengandalkan kompetensi diri dalam mengajar juga didukung dengan kreativitas penggunaan media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan yang telah tersedia, alat-alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa, serta permainan anak yang bersifat edukatif sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Disamping itu, para guru telah menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif) dalam proses belajar mengajar. Salah satu guru juga mengatakan bahwa:

Media yang digunakan selalu berusaha untuk berbeda-beda atau memaksimalkan kemampuan guru dalam mengkreasikan ide-ide mereka dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tema atau materi yang disampaikan. Upaya lain adalah dengan melibatkan peserta didik dalam membuat atau mengembangkan media pembelajaran yang akan mereka gunakan.

Kemampuan menerapkan berbagai jenis model pendekatan,

atau strategi pembelajaran juga sebagian besar guru telah menerapkan dengan maksimal, referensi utama yang mereka peroleh adalah melalui kegiatan rutin pertemuan guru kelas sekolah dasar. Melalui kegiatan tersebut guru memperoleh ilmu-ilmu baru atau melakukan diskusi tentang permasalahan yang mereka dapatkan di kelas. Strategi yang mereka terapkan antara lain yaitu aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Penerapan berbagai strategi tersebut juga harus diimbangi dengan penguasaan kelas, seperti halnya mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan peserta didik, kerja kelompok ataupun kerja mandiri. Hal tersebut diungkapkan oleh guru bahwa:

Kami telah berupaya untuk menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran untuk memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas, namun kadang disisi lain kami juga harus berupaya keras keras untuk dapat menguasai kelas dengan optimal agar strategi yang kami terapkan juga sesuai

dengan tujuan pembelajaran yang dirancang.

Kegiatan proses pembelajaran dilakukan secara maksimal tidaklah lengkap jika tidak dilakukan evaluasi belajar. Selain kemampuan memahami peserta didik, membuat perancangan pembelajaran dengan baik, dan melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, maka seorang guru juga perlu memiliki kemampuan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kemampuan pedagogik guru dalam hal kemampuan merancang dan melaksanakan asesment, guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Melawi juga telah baik memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran dan mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi. Kemampuan mengevaluasi hasil belajar peserta didik oleh guru dengan baik diperoleh melalui hasil wawancara berikut:

Untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah kami lakukan, tindakan kami selanjutnya adalah melakukan evaluasi hasil belajar, yaitu pemberian

tugas atau ulangan harian setelah proses pembelajaran. Bentuk evaluasi yang kami berikan juga berbeda-beda tergantung dari bentuk materinya, seperti konsep sosial maka evaluasi atau bentuk instrumen yang kami berikan adalah soal tes essay, dan sebaliknya. Jika masih ada waktu yang tersisa maka kami langsung memberikan umpan balik kepada peserta didik dari hasil evaluasi yang diberikan.

Tugas yang diberikan guru pada peserta didik disesuaikan dengan kemampuan anak, misalnya dengan portofolio. Anak diberikan tugas melipat, menggunting, mewarnai, menempel bentuk, kolase, mencaip/menstempel dengan menggunakan bahan-bahan alam yang mudah didapatkan dan aman bagi anak, tugas yang diberikan tentu saja berkaitan dengan tema yang telah diberikan pada anak pada hari itu. Dari sini dapat diketahui bahwa para guru telah memenuhi indikator-indikator kompetensi pedagogik guru. Menurut salah satu pendidik mengatakan bahwa:

Kami selaku guru selalu mengupayakan kemampuan kami dalam pengelolaan pembelajaran maupun penguasaan terhadap materi di bidang masing-masing, dan membangun sosialisasi

yang baik dengan pelaku pendidikan disekolah dan dalam lingkungan masyarakat pada umumnya. Dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran, maka upaya yang kami lakukan antara lain dengan mengikuti seminar pendidikan maupun belajar sendiri dirumah dengan media televisi, majalah, atau buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Kompetensi terakhir dari indikator kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar yaitu kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya lain yang guru-guru tunjukan dalam kemampuan kompetensi pedagogik yaitu memfasilitasi peserta didik untuk megembangkan potensi akademik seperti menyalurkan minat bakat dalam bidang akademik dan guru berperan mengarahkan peserta didik serta mengembangkan potensi yang mereka miliki. Selain potensi akademik, upaya guru juga memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensi non-akademik seperti menyalurkan minat bakat mereka dalam bidang olahraga, seni, dan lainnya. Kompetensi ini

dapat dilihat dari beberapa guru yang menjadi guru pembimbing bidang minat dan bakat peserta didik, sebagaimana hasil wawancara kepada kepala sekolah berikut:

Di sekolah dasar disini ada beberapa guru yang berperan sebagai guru pembimbing bidang minat dan bakat, baik dalam bidang akademik dan bidang non-akademik. Bagi guru yang punya keahlian khusus diluar bidang mata pelajaran, maka tugaskan sebagai pembimbing dalam bidang minat dan bakat. Misal ada guru yang punya keahlian tari, maka guru tersebut selain mengajar maka sebagai pembimbing dalam ekstra kulikuler tari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa guru-guru telah dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien, mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik sebagai bukti telah memiliki kompetensi pedagogik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan administrator dalam proses belajar mengajar. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran tersebut telah dilaksanakan oleh guru, para guru

dapat membuat silabus dengan mengacu pada kurikulum, membuat program tahunan, program semester, satuan kegiatan mingguan, dan satuan kegiatan harian sebelum memulai aktivitas dalam pembelajaran, dari sini tujuan pendidikan diharapkan akan lebih mudah tercapai.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar di Kabupaten Melawi

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar pada sekolah dasar di Kabupaten Melawi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah, maka peneliti memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru, kepala sekolah/lembaga antara lain:

a. Secara Internal

Secara internal upaya peningkatan kompetensi pedagogic guru atas dasar kesadaran oleh guru sendiri yang berupaya atau berkeinginan untuk meningkatkan kemampuannya sendiri. *Pertama*, menambah ilmu atau pengetahuan baru. Guru-guru

aktif mengikuti kegiatan penataran, seminar atau diskusi melalui organisasi atau forum formal di lingkungan pemerintah daerah atau nasional secara daring. *Kedua*, Peningkatan profesi yang diemban. Sebagai seorang guru yang memiliki profesi tetap atau guru profesional harus terus berupaya untuk mengembangkan kemampuannya. Rasa tanggungjawab terhadap keterbaruan ilmu dalam pendidikan menjadi dasar untuk terus mau belajar, sehingga berusaha terus belajar. Seperti halnya yang disampaikan oleh seorang guru melalui wawancara berikut:

Perkembangan zaman sudah sangat cepat, apalagi dalam dunia pendidikan, jadi kalau saya merasa sudah cukup dengan ilmu yang dimiliki, maka saya akan menjadi guru yang tidak *up to date*. Disisi lain, peserta didik lebih cepat memperoleh informasi atau pengetahuan, maka saya merasa harus mengikuti perkembangan zaman dan perlu memperbarui ilmu atau pengetahuan yang saya miliki. Cara termudah dan tercepat adalah dengan belajar sendiri melalui berbagai media, dan

kemudian mempraktikkan di kelas atau sekolah untuk mengajar yang lebih baik.

Oleh karena itu kesanggupan berusaha dan belajar sendiri merupakan kecakapan modal dasar yang perlu dikembangkan karena selain memperbaiki pengetahuan dan kecakapan sekaligus memperkuat jabatan guru sebagai pendidik yang profesional. Ketiga, aktif dalam organisasi. Organisasi merupakan wadah yang dikhususkan untuk guru yang berupaya meningkatkan kompetensi dan kualitas guru-guru dalam proses belajar mengajar. Melalui organisasi, akan ada kesempatan untuk melakukan diskusi banyak hal tentang pengetahuan, keahlian dan pengembangan potensi guru.

b. Secara Eksternal

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar secara eksternal dilakukan oleh pihak sekolah/lembaga yaitu melalui kepala sekolah maupun dinas pendidikan setempat. Upaya yang dilakukan antara

lain adalah: *Pertama*, melakukan supervisi pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Supervisi atau pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Dengan supervisi kepala sekolah akan bisa membantu guru dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga akan mendorong guru untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari khususnya ketika dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, mendukung ide-ide baru dari guru. Ide untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru tidak harus ide dari kepala sekolah namun juga bisa muncul dari ide-ide guru, dengan mendukung ide guru maka akan mempunyai banyak alternatif solusi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

Ketiga, mengadakan rapat guru untuk membahas

masalah proses belajar mengajar. Mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini dimaksudkan untuk bisa mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Persoalan yang dihadapi oleh seorang guru mungkin akan mendapatkan solusi dari guru lain atau kepala sekolah dalam forum rapat tersebut. Persoalan yang mungkin saja bisa terjadi seperti masalah media pembelajaran, metode pembelajaran, atau bahkan tentang karakteristik peserta didik. *Keempat*, mengawasi tugas guru untuk meningkatkan disiplin kerja. Untuk meningkatkan disiplin kerja, maka kepala sekolah perlu mengadakan pengawasan terhadap tugas-tugas guru. Hal ini bertujuan selain untuk meningkatkan disiplin kerja guru juga sebagai kontrol kepala sekolah atas kinerja guru untuk bisa bekerja lebih profesional sebagai seorang pendidik. *Kelima*, mengadakan penilaian

terhadap tugas guru. Mengadakan penilaian terhadap guru oleh kepala sekolah sangat perlu dilakukan sebagai sarana peningkatan etos kerja guru, dan akan menambah motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Pemilihan guru teladan bisa saja dilaksanakan untuk meningkatkan potensi dan prestasi guru.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dalam diri guru sendiri sebagai seorang pendidik yang profesional. *Pertama*, latar belakang pendidikan guru. Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki

ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. *Kedua*, pengalaman mengajar guru. Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. *Ketiga*, keadaan kesehatan guru. Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan

guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya. *Keempat*, keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan ekonomi merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Dengan perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya gaji yang tidak mencukupi akan menimbulkan pemikiran yang lain atau upaya-upaya yang lain sebagai tambahan penghasilan guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor luar yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar antara lain: *Pertama*, sarana pendidikan. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan

dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya. *Kedua*, kedisiplinan kerja di sekolah. Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada siswa, tetapi juga diterapkan oleh seluruh pelaku pendidikan di sekolah termasuk guru. *Ketiga*, pengawasan kepala sekolah. Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang

menyangkut banyak orang. Pengawasan ini harus bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide-ide dalam proses pembelajaran demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.

Kepala sekolah, lembaga, maupun guru sendiri merupakan unsur yang berkesinambungan melakukan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga faktor-faktor yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik, guru tidak bekerja sendiri-sendiri, akan tetapi saling memberikan masukan atau berbagi pengalaman satu sama lain. Dan diperlukan adanya hubungan yang dinamis dengan kepala sekolah, agar kepala sekolah juga memahami kendala yang dihadapi para guru dalam pembelajaran. Jika kendala atau hambatan-hambatan dapat segera diketahui maka keputusan

yang tepat dapat segera diambil untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi dengan sumber penelitian beberapa guru dan kepala sekolah di tingkat sekolah dasar Kabupaten Melawi dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar sudah baik. Dikatakan baik dapat dilihat dari data hasil penelitian bahwa guru telah mampu memahami peserta didik, mampu membuat perancangan pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan memahami peserta didik terlihat dari data hasil penelitian bahwa guru memahami karakteristik perkembangan peserta didik dengan baik, memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik dengan cermat dan teliti, dan mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali potensi yang dimiliki peserta didik.

Kemampuan dalam merancang pembelajaran dilihat dari kemampuan mengorganisasikan bahan pembelajaran, baik yang sesuai atau yang tidak sesuai dengan materi ajar, mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran berupa merumuskan tujuan pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran, memilih jenis strategi/metode pembelajaran dengan bervariasi pada berbagai kesempatan belajar mengajar, mampu merencanakan pengelolaan kelas, misal tata ruang tempat duduk peserta didik, membagi waktu dengan tepat, mampu merencanakan penggunaan media dan sarana pembelajaran agar kompetensi belajar dapat tercapai, dan mampu merencanakan model penilaian yang sesuai seperti bentuk instrument, prosedur penilaian dan alat penilaian.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran terlihat dari data penelitian bahwa guru mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, guru mampu menerapkan berbagai jenis model atau strategi pembelajaran yaitu berupa aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek, guru mampu menguasai kelas dengan baik,

dan juga guru mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik juga dilakukan guru dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil penelitian berupa kemampuan merancang dan melaksanakan evaluasi, guru mampu menganalisis hasil evaluasi dan guru mampu memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas belajar mengajar berikutnya.

Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya juga terlihat baik. Data penelitian menunjukkan bahwa guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademiknya dengan baik, dan guru dapat memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensi non-akademiknya. Uraian kemampuan yang dimiliki tersebut menunjukkan bahwa guru sekolah dasar telah memiliki kompetensi pedagogik dengan baik. Hal tersebut selaras dengan teori yang telah dikemukakan pada kajian pustaka, bahwasanya indikator guru memiliki kompetensi pedagogik telah terpenuhi.

Berkenaan dengan upaya

peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dilakukan secara berkesinambungan. Peningkatan kompetensi itu di upayakan oleh lembaga pendidikan, kepala sekolah, dan para guru itu sendiri yang satu sama lain akan memberikan sumbangan pemikiran dan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran. Upaya peningkatan kompetensi guru yang dapat dilakukan oleh guru sendiri di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain dengan aktif dalam organisasi-organisasi keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru, mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya. Selain itu, guru bisa meningkatkan kompetensinya dengan belajar sendiri. Upaya yang dilakukan dinas pendidikan atau kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi para guru antara lain dengan mengadakan seminar, pelatihan, lokakarya (*workshop*), mengadakan penataran guru yang dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi guru-guru supaya berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar

mengajar. Selain itu, kepala sekolah perlu mengadakan rapat rekoloh secara berkala dengan guru-guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat, dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya- upaya lainnya. Guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya mampu untuk “menerangkan” dan “memindahkan” pengetahuannya kepada peserta didik tanpa memperhatikan skill atau fitrah peserta didiknya, belum dapat dikatakan guru yang profesional. Sebab pengetahuan yang diberikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh (*holistic* atau *insan kamil*).

Fasilitas yang memadai, adanya disiplin kerja, serta pengawasan kepala sekolah yang teratur mempunyai pengaruh yang besar terhadap upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, hal ini akan berpengaruh pula terhadap kualitas pendidikan yang sedang

berkembang. Keberhasilan peningkatan kompetensi pedagogik guru juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah, yaitu dengan adanya pengawasan langsung dari kepala sekolah seperti kehadiran, kedisiplinan, dedikasi kerja, menyediakan sarana prasarana bahkan memperhatikan kesejahteraan para guru tersebut. Dengan demikian upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di sekolah akan terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, maka kepala sekolah, lembaga pendidikan, dan para guru sendiri harus saling mendukung satu sama lain agar tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat di wujudkan bersama.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar pada Sekolah Dasar di Kabupaten Melawi”, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar pada sekolah dasar terlihat dari kemampuan dalam

memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik.

2. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan secara berkesinambungan oleh guru, kepala sekolah, dan lembaga/yayasan. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan guru sendiri yaitu dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi keguruan. Sedangkan upaya lembaga pendidikan/ kepala sekolah misalnya dengan mengadakan pelatihan, seminar, lokakarya (*workshop*), melakukan supervisi (pengawasan) terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru, mengadakan

penilaian terhadap tugas guru dan memberikan penghargaan (*reward*) pada guru yang berprestasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, yaitu: 1). faktor internal, yang meliputi: latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, keadaan kesehatan guru, keadaan kesejahteraan ekonomi guru, dan 2). faktor eksternal, yang meliputi: sarana pendidikan, kedisiplinan kerja di sekolah, dan pengawasan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 4, 704–719. <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>
- Nurul Khotimah, D., & Susanto, S. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Siswa Kelas Vi Sdn Bangunrejo Lor 4. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 195–204. <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i2.375>
- Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.12818>
- Simanjuntak, H., Endaryono, B. toni, & Balyan. (2020). Bakti Peran Teknologi Informasi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Inventa*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2122>
- Slow, L., Rahmawati, P., Sukristin, S., & Gani, G. (2021). Deskripsi Kinerja Profesional Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Empat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 227–239. <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i2.333>
- Sulfemi, W. B., & Lestari, A. H. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 16(106), 1–17.